

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan inklusif menjadi agenda penting dalam upaya menjamin terpenuhinya hak dasar setiap anak untuk mendapatkan layanan pendidikan yang bermutu tanpa adanya perlakuan diskriminatif. Pada tingkat global, gagasan ini memperoleh pengakuan yang kuat sejak lahirnya Pernyataan Salamanca tahun 1994, yang menegaskan bahwa sekolah memiliki tanggung jawab untuk menerima dan melayani seluruh anak, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, dalam satu sistem pendidikan yang sama. Selaras dengan hal tersebut, UNESCO menegaskan bahwa inklusi tidak hanya dimaknai sebagai keberadaan fisik peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) di sekolah reguler, melainkan sebagai perubahan cara pandang dalam pendidikan agar seluruh proses pembelajaran berlangsung secara lebih adaptif, kolaboratif, dan berkeadilan bagi setiap peserta didik.¹

Pemikiran global tersebut kemudian menjadi landasan terhadap pandangan bahwa pendidikan inklusif merupakan prasyarat penting bagi tercapainya kesejahteraan suatu bangsa. Penekanannya terletak pada kesetaraan akses belajar

¹ Unesco, "The Salamanca Statement and Framework for Action on Special Needs Education," UNESCO, 1994, <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000098427>.

bagi seluruh peserta didik tanpa memandang perbedaan kemampuan, latar belakang, maupun kondisi disabilitas.²

Pemerintah Indonesia menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pengembangan pendidikan inklusif melalui berbagai kebijakan yang menyeluruh. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan hak setiap warga negara, termasuk anak berkebutuhan khusus, untuk memperoleh pendidikan yang layak dan bermutu. Ketentuan ini dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 yang mengatur penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah umum, dengan menekankan pentingnya kesempatan belajar bersama dalam lingkungan yang nondiskriminatif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Komitmen tersebut juga tercermin dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), yang menempatkan pendidikan inklusif sebagai agenda strategis guna mewujudkan pemerataan akses, kesetaraan, dan kualitas pendidikan bagi seluruh peserta didik.³

Meskipun pemerintah telah menegaskan komitmennya melalui berbagai regulasi mulai dari Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Permendiknas No. 70 Tahun 2009, hingga penempatan pendidikan inklusif dalam RPJMN sebagai agenda strategis nasional pelaksanaan di tingkat satuan Pendidikan disemua jenjang masih menghadapi sejumlah hambatan yang nyata. Kerangka kebijakan yang kuat tersebut belum sepenuhnya terimplementasi secara optimal di

² Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2011 Tentang Pengesahan Perjanjian Internasional” (2011).

³ vania Martha Yunita And Subagya, “Hambatan Implementasi Pendidikan Inklusif Di Indonesia: Analisis Berbasis Survei 156 Sekolah,” *Jurnal Basicedu* 9, no. 5 (2025): 1549.

lapangan. Sejumlah penelitian mengungkap bahwa banyak sekolah inklusi masih kekurangan sarana dan prasarana yang mampu untuk mendukung kebutuhan fisik maupun pembelajaran siswa berkebutuhan khusus, seperti aksesibilitas ruang kelas, alat bantu belajar, serta fasilitas pendukung lainnya. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara regulasi yang ideal dan praktik yang berlangsung, sehingga terselenggaranya pendidikan inklusif masih memerlukan penguatan yang lebih serius dari sisi infrastruktur, dukungan profesional, dan kesiapan sekolah secara menyeluruh.⁴

Pada ranah Pendidikan Agama Islam (PAI), tantangan implementasi pendidikan inklusif bahkan bersifat lebih kompleks. Studi empiris menunjukkan bahwa guru PAI kerap menghadapi kesulitan dalam melakukan diferensiasi materi agar sesuai dengan kebutuhan ABK. Metode pembelajaran PAI yang cenderung seragam dan kurang interaktif tidak mudah disesuaikan dengan profil belajar siswa yang beragam. Selain itu, modifikasi kurikulum PAI untuk siswa berkebutuhan khusus misalnya dalam materi akidah, membaca Al-Qur'an, doa, dan praktik ibadah tidak selalu tersedia atau terimplementasi dengan baik, sehingga guru sering merasa tidak memiliki panduan atau kompetensi yang mampu untuk melakukan penyesuaian tersebut⁵

Aspek penilaian juga menjadi tantangan tersendiri. Evaluasi dalam mata pelajaran PAI, seperti penilaian keterampilan ibadah atau kemampuan membaca Al-Qur'an, tidak selalu fleksibel untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan

⁴ Martha Yunita and Subagya.

⁵ Irmayanti, "Inovasi Pembelajaran Agama Islam: Pendekatan Diferensiasi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus," *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2025): 108.

siswa berkebutuhan khusus. Situasi tersebut diperburuk oleh minimnya pelatihan khusus bagi guru PAI terkait strategi pembelajaran inklusif, seperti penggunaan media sensori, pendekatan multisensori, atau desain pembelajaran individual. Tanpa kemampuan yang mumpuni, guru sering merasa kurang siap menghadapi heterogenitas peserta didik di kelas inklusif.⁶

Berbagai peneliti terdahulu memberikan gambaran penting tentang bagaimana Pendidikan inklusif pada pembelajaran Pendidikan agama islam. Seperti yang dilakukan oleh Penelitian Asnawati menunjukkan bahwa pembelajaran PAI bagi siswa berkebutuhan khusus (ABK) di sekolah inklusif belum sepenuhnya mampu mengakomodasi keragaman kebutuhan belajar siswa. Penerapan prinsip *Universal Design for Learning* (UDL) terbukti membantu mewujudkan pembelajaran PAI yang lebih adaptif dan inklusif melalui variasi strategi, media, dan aktivitas pembelajaran. Namun, implementasinya masih menghadapi kendala, terutama keterbatasan sumber daya dan kompetensi guru. Temuan ini menegaskan perlunya penguatan dan pengembangan praktik pembelajaran PAI yang inklusif sebagai dasar penelitian lebih lanjut.⁷

Penelitian oleh Dede Sukandar menunjukkan bahwa implementasi pendidikan inklusi di tingkat sekolah menengah sangat bergantung pada peran guru, termasuk guru PAI. Temuan penelitian di SMAN 6 Bandung

⁶ anita Aisah And Dwi Santosa, "Peningkatan Kapasitas Guru PAI Melalui Pelatihan Modifikasi Kurikulum Menggunakan Differentiated Instruction Untuk Siswa Disabilitas Intelektual," *Islamadina Jurnal Pemikiran Islam* 20, No. 1 (2019): 25.

⁷ Yuyun Asnawati, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Smp Islam Bani Hasyim Malang Singosari (Analisis Perspektif Teori Universal Design For Learning/UDL)" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2025).

mengungkapkan bahwa guru PAI berperan penting dalam mendukung layanan pendidikan inklusi, terutama dalam kondisi keterbatasan guru pendamping khusus. Pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran adaptif menjadi salah satu strategi untuk memfasilitasi kebutuhan belajar siswa disabilitas. Namun demikian, kondisi ideal penyelenggaraan pendidikan inklusi masih memerlukan dukungan sumber daya manusia yang memadai dan koordinasi antarguru. Temuan ini menegaskan pentingnya peran strategis guru PAI dalam pelaksanaan pendidikan inklusif serta perlunya penguatan sistem pendukung pembelajaran inklusi di sekolah.⁸

Penelitian lain yang dilakukan oleh Muhammad Khaidir Rusdan menegaskan bahwa keberadaan anak berkebutuhan khusus, khususnya tunagrahita, di Madrasah Ibtidaiyah memerlukan strategi pembelajaran yang adaptif dan berorientasi pada karakteristik perkembangan peserta didik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan kemampuan kognitif, sosial, dan adaptif siswa tunagrahita menuntut perhatian khusus guru dalam merancang pembelajaran yang inklusif dan nondiskriminatif. Pendidikan inklusif dipandang sebagai pendekatan yang relevan untuk menjamin kesetaraan akses pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di madrasah reguler, namun implementasinya memerlukan kesiapan guru serta dukungan sistem pembelajaran yang sesuai. Temuan ini memperkuat urgensi pengembangan strategi pembelajaran yang

⁸ Dede Sukandar, "Peran Guru PAI Terhadap Implementasi Pendidikan Inklusi Di SMAN 6 Bandung" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

responsif terhadap kebutuhan siswa berkebutuhan khusus dalam konteks pendidikan inklusif.⁹

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan inklusif sangat ditentukan oleh kesiapan dan peran guru, khususnya guru PAI, dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang inklusif, seperti penerapan prinsip *Universal Design for Learning* dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, mampu meningkatkan partisipasi, pemahaman, serta perkembangan sosial dan spiritual siswa. Namun demikian, berbagai tantangan masih dihadapi, antara lain keterbatasan kompetensi guru, kurangnya guru pendamping khusus, serta keterbatasan sarana dan dukungan sistem pembelajaran. Aspek penilaian juga menjadi tantangan tersendiri. Evaluasi dalam mata pelajaran PAI, seperti penilaian keterampilan ibadah atau kemampuan membaca Al-Qur'an, tidak selalu fleksibel untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa berkebutuhan khusus. Situasi tersebut diperburuk oleh minimnya pelatihan khusus bagi guru PAI terkait strategi pembelajaran inklusif, seperti penggunaan media sensori, pendekatan multisensori, atau desain pembelajaran individual.

⁹ Muhammad Khaidir Rusdan, "Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhlas Bohomohoni Kabupaten Morowali" (UIN Alauddin Makassar, 2023).

Tanpa kemampuan yang mumpuni, guru sering merasa kurang siap menghadapi heterogenitas peserta didik di kelas inklusif.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 8 Mojokerto, sekolah ini telah menjadi sekolah inklusi sejak tahun 2017. Terdapat 28 siswa berkebutuhan khusus yang belajar bersama dengan siswa reguler dalam satu lingkungan kelas. Sekolah menyediakan fasilitas yang relatif mendukung, seperti ruang layanan khusus ketika siswa inklusi mengalami kesulitan belajar di kelas reguler. Siswa inklusi juga sepenuhnya berbaur dengan siswa lain dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, menunjukkan bahwa secara struktural sekolah telah berupaya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.

Meskipun demikian, observasi awal belum secara spesifik menampilkan bagaimana implementasi pembelajaran inklusif dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Belum terdapat pula strategi apa yang digunakan guru PAI dalam menghadapi keragaman kebutuhan siswa, serta tantangan apa saja yang muncul di dalam kelas inklusif. Padahal, keberhasilan program inklusi sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang adaptif, mengelola kelas dengan peserta didik yang heterogen, serta kemampuan membaca kebutuhan individu siswa, termasuk siswa berkebutuhan khusus.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini fokus untuk menggali pengalaman guru PAI dalam mengimplementasikan pembelajaran inklusif, khususnya terkait strategi yang digunakan dan tantangan yang dihadapi dalam

¹⁰ Aisah and Santosa, "PENINGKATAN KAPASITAS GURU PAI MELALUI PELATIHAN MODIFIKASI KURIKULUM MENGGUNAKAN DIFFERENTIATED INSTRUCTION UNTUK SISWA DISABILITAS INTELEKTUAL."

mengelola kelas dengan siswa berkebutuhan khusus di SMP Negeri 8 Mojokerto. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dan praktis bagi pengembangan implementasi pendidikan inklusif dalam pembelajaran agama Islam, sekaligus memperkaya literatur mengenai praktik pembelajaran inklusif di sekolah menengah.

Atas dasar itulah, peneliti akhirnya menetapkan judul **“Implementasi Strategi Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Inklusi (Studi Kasus Di SMP Negeri 8 Mojokerto)”**. Judul ini dipilih karena secara tepat mencerminkan ruang penelitian yang belum banyak digarap, sekaligus relevan dengan kebutuhan empiris dan akademik mengenai praktik pembelajaran inklusif dalam mata pelajaran PAI di sekolah negeri jenjang menengah pertama.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, maka pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi strategi Pendidikan Agama Islam yang dilakukan guru PAI pada kelas inklusi di SMP Negeri 8 Mojokerto ?
2. Bagaimana implikasi dari implementasi strategi Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi di SMP Negeri 8 Mojokerto ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam implemtasi strategi Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi di SMP Negeri 8 Mojokerto ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis implementasi strategi Pendidikan Agama Islam yang dilakukan guru PAI pada kelas inklusi di SMP Negeri 8 Mojokerto.
2. Untuk menganalisis implikasi dari implementasi strategi Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi di SMP Negeri 8 Mojokerto.
3. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam implementasi strategi Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi di SMP Negeri 8 Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi pada pengembangan teori tentang implementasi pendidikan inklusif dalam Pendidikan Agama Islam.
 - b. Menjadi dasar pengembangan model pembelajaran PAI di lingkungan inklusi.
 - c. Mengisi gap penelitian dalam kajian pendidikan inklusif berbasis studi kasus.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru
 - 1) Memberikan gambaran nyata tentang strategi pembelajaran yang efektif di kelas inklusi.

- 2) Menyediakan referensi dalam memecahkan tantangan pembelajaran.
- b. Bagi Sekolah (SMP Negeri 8 Mojokerto dan sekolah inklusi lain)
 - 1) Mendukung evaluasi kebijakan dan pelaksanaan layanan inklusif.
 - 2) Menjadi acuan untuk meningkatkan kolaborasi antara guru PAI, GPK, dan pihak sekolah.
- c. Bagi Pemerintah Daerah atau Dinas Pendidikan
 - 1) Memberikan data lapangan yang dapat mendukung penyusunan kebijakan.
 - 2) Menjadi dasar perumusan pelatihan guru PAI dalam konteks inklusi.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi akademik untuk penelitian lanjutan terkait pendidikan inklusif dan PAI.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini mengkaji Implementasi Pendidikan Inklusif dalam PAI dengan fokus pada strategi dan tantangan guru PAI di SMP Negeri 8 Mojokerto. Sejumlah penelitian sebelumnya memiliki keterkaitan tema, namun perbedaan konteks dan fokus analisis memastikan keaslian penelitian ini.

1. Tesis Dede Sukandar: Peran Guru PAI Terhadap Implementasi Pendidikan Inklusi di SMAN 6 Bandung, Penelitian ini menelaah peran Guru PAI dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran termasuk di jenjang SMA. Meski relevan dengan isu PAI inklusif, penelitian tersebut fokus pada aspek peran Guru di tingkat SMA. Sementara itu, penelitian ini menitikberatkan strategi dan tantangan pada jenjang SMP sehingga

menghasilkan operasional operasional yang lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik remaja awal.¹¹

2. Pendidikan Agama Islam Inklusif di SMA Negeri Kota Sibolga, Disertasi Sapirin mengkaji konsep, pengelolaan, dan implementasi PAI inklusif dalam cakupan kota pada jenjang SMA. Kesimpulannya bersifat makro dan manajerial. Berbeda dengan itu, penelitian ini menggunakan studi kasus tunggal yang fokus pada strategi dan tantangan nyata guru PAI di SMP Negeri 8 Mojokerto, sehingga memberikan kontribusi empiris yang lebih mikro, kontekstual, dan operasional.¹²
3. A Phenomenological Study of Islamic Religious Education Teachers' Experiences in Inclusive Classrooms at Sleman Elementary Schools, Studi fenomenologis ini menggambarkan pengalaman guru PAI di SD dan menyoroti peran kolaborasi serta hambatan infrastruktur dan pelatihan. Perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan; strategi PAI di SD berorientasi dasar, sedangkan SMP menghadapi isu akidah, syariah, dan akhlak remaja yang lebih kompleks. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan memusatkan kajian strategi dan tantangan pada peningkatan SMP yang belum banyak dikaji.¹³
4. Implementasi Pembelajaran PAI Bagi ABK di SMP Islam Bani Hasyim Malang Singosari (Analisis Perspektif Teori Universal Design For

¹¹ Sukandar, "Peran Guru PAI Terhadap Implementasi Pendidikan Inklusi Di SMAN 6 Bandung."

¹² sapirin, "Pendidikan Agama Islam Inklusif Di SMA Negeri Kota Sibolga" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021).

¹³ Iffah Khoiriyatul et al., "A Phenomenological Study of Islamic Religious Education Teachers' Experiences in Inclusive Classrooms at Sleman Elementary Schools" 12, no. 01 (2025).

Learning/UDL), Tesis ini membahas pembelajaran PAI bagi ABK dengan kerangka UDL pada sekolah swasta Islam. Penelitian ini berbeda karena berlokasi di sekolah negeri yang memiliki keterbatasan fasilitas, kebijakan yang lebih ketat, serta ketiadaan GPK. Fokus penelitian ini adalah mempertahankan pertahanan empiris, bukan penerapan teori tertentu, sehingga memperkuat orisinalitas temuan.¹⁴

5. Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhlas Bahomohoni Kabupaten Morowali, Penelitian ini menelaah strategi pembelajaran ABK di MI/SD dengan cakupan umum (tidak khusus PAI) dan konteks geografis yang berbeda. Penelitian ini lebih spesifik karena fokus pada PAI di jenjang SMP serta memasukkan kategori tantangan secara mendalam. Hal tersebut memastikan temuan yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran keagamaan remaja dan konteks sekolah negeri di Jawa Timur.¹⁵

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Iffah Khoiriyatul Muyassaroha, Sibawaihib, Sukimanc, Wahyu Nurrohmand, 2025, Jurnal Internasional terakreditasi Scopus	A Phenomenological Study of Islamic Religious Education Teachers'	Fokus pada tema inklusi dalam PAI, berfokus pada pengalaman, peran, atau tindakan Guru	Jenjang pendidikan SMP dan fokus pada variable sttategi dan	Mengisi kesenjang pada jenjang SMP, Lokasi Mojokerto,

¹⁴ Yuyun Asnawati, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di SMP Islam Bani Hasyim Malang Singosari (Analisis Perspektif Teori Universal Design For Learning/UDL)" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2025).

¹⁵ Khaidir Rusdan, "Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhlas Bohomohoni Kabupaten Morowali."

		Experiences in Inclusive Classrooms at Sleman Elementary Schools	PAI dalam implementasi inklusi di kelas. Menggunakan metodologi Kualitatif	tantang guru PAI	dan pada Strategi dan tan tangan guru
2	Dede Sukandar, 2023. Tesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta	Peran Guru PAI Terhadap Implementasi Pendidikan Inklusi di SMAN 6 Bandung	Fokus pada implementasi Pendidikan Inklusif dalam PAI, melibatkan guru subjek guru PAI, dan menggunakan metode kualitatif	Seacara eksplisit membahaa strategi dan tantangan guru	Mengisi kekosongan tentang implementasi Inklusi PAI di jenjang SMP di Mojoerto
3	Yuyun Asnawati, 2025, Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SMP Islam Bani Hasyim Malang Singosari (Analisis Perspektif Teori Universal Design For Learning/Udl)	Sama-sama membahas Pendidikan inklusi dalam PAI, focus pada jenjang SMP, Lokasi sama-sama di Jawa Timur (Malang dan Mojokerto)	Fokus pada aspek empiris dan operasional guru, pada jenjang SMP Negeri, focus pada subjek guru	Memberikan kontribusi dalam konteks SMP Negeri, dengan membedah strategi dan tantangan guru, dan Lokasi baru di Mojokerto
4	Muhammad Khaidir Rusdan, Tesis, 2023, Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar	Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhlas	Sama-sama berfokus pada strategi pendidik dalam Pendidikan inklusi dengan metode kualitatif	Berbeda pada jenjang sekolah, mata Pelajaran, dan focus variabel	Kontribusi pada PAI jenjang SMP dengan variable tantangan guru dalam konteks

		Bahomohoni Kabupaten Morowali			geografi Mojokerto
5	Sapirin, Disertasi, 2021, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan	Pendidikan Agama Islam Inklusif di SMA Negeri Kota Sibolga	Sama-sama membahas Pendidikan Inklusi dalam PAI di Lembaga sekolah negeri dengan metode kualitatif	Berbeda pada jenjang sekolah, dan fokus variable penelitian	Berkontribusi dalam menggali pengalaman empiris strategi dan tantangan guru pada jenjang SMP

F. Defenisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu proses atau tindakan untuk melaksanakan suatu rencana, kebijakan, atau program yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, ini merujuk pada praktik nyata atau kegiatan yang dilakukan untuk menjalankan konsep Pendidikan Inklusif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 8 Mojokerto.

2. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk membimbing siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia. Materi PAI meliputi aspek akidah (keimanan), syariah (ibadah dan hukum), dan akhlak (moral). Dalam konteks judul, ini adalah mata pelajaran spesifik tempat implementasi pendidikan inklusif dikaji.

3. Sekolah Inklusi

Sekolah inklusi adalah lembaga pendidikan yang memberikan kesempatan belajar bersama bagi seluruh peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, dalam lingkungan dan kelas yang sama dengan siswa lainnya. Dalam konteks ini sekolah inklusinya adalah SMPN 8 Mojokerto

4. Studi Kasus

Studi Kasus adalah metode penelitian yang mendalam, terperinci, dan intensif terhadap suatu unit sosial tertentu (individu, kelompok, lembaga, atau komunitas). Tujuannya adalah untuk memahami secara menyeluruh mengapa dan bagaimana suatu peristiwa atau kondisi terjadi. Dalam judul ini, unit sosialnya adalah SMP Negeri 8 Mojokerto.

5. Strategi

Strategi adalah pendekatan atau rencana aksi yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks ini, ini merujuk pada cara-cara atau metode-metode yang digunakan oleh Guru PAI untuk mengajar dan mengelola kelas agar sesuai dengan prinsip Pendidikan Inklusif, seperti metode pembelajaran yang dimodifikasi, adaptasi materi, atau pengelolaan perilaku siswa berkebutuhan khusus di SMPN 8 Mojokerto.

6. Guru PAI

Guru PAI adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam. Dalam hal ini guru PAI yang mengajar dikelas inklusi di SMPN 8 Mojokerto.

